

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	1	BAB 4 SASTRA, SENI, DAN IDEOLOGI	72
<i>Prof. Dr. R.Z. Leirissa</i>		<i>Maman S. Mahayana, M.Hum.</i>	
BAB 1 DARI REPUBLIK INDONESIA SERIKAT KE NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA	4	KELAHIRAN SASTRA INDONESIA	73
<i>Dr. Suharto</i>		DASAWARSA 1950: MASA KEBEBASAN KREATIF	77
TERBENTUKNYA NEGARA REPUBLIK INDONESIA SERIKAT	5	KONFLIK IDEOLOGI	83
GERAKAN KEMBALI KE NKRI	12	CATATAN AKHIR	99
TERBENTUKNYA NKRI	18	BAB 5 FILM DAN POLITIK	102
CATATAN AKHIR	27	<i>M. Sario Arief</i>	
BAB 2 INDONESIA TAHUN 1950-AN: KETIKA IDEALISME BARU SEDANG TUMBUH	30	LEMAHNYA EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI PANITIA SENSOR FILM	104
<i>Prof. Dr. Taufik Abdullah - Prof. Dr. Gusti Asnan</i>		KEBANGKITAN BIOSKOP	107
"SURAT KEPERCAYAAN" DAN KEBUDAYAAN DUNIA	32	FILM TETAP SEBAGAI HIBURAN	109
DUNIA SENI DAN SASTRA	34	MENGABURKAN FUNGSI PANITIA SENSOR	111
ZAMAN BARU SEJARAH BARU	36	LAYAR PERAK BERTABUR POLITIK	116
SEKOLAH, PENDIDIKAN TINGGI, DAN LEMBAGA ILMIAH	39	FILM DIKELILINGI ATMOSFER POLITIK	117
PENUTUP	44	PKI PENYUSUPAN IDEOLOGI	118
CATATAN AKHIR	46	TEBARAN ISU	119
BAB 3 KEGELISAHAN PASCAPERANG	48	MENEROBOS AKSI PKI	121
<i>Dr. Saleh A. Djamhari</i>		PAPFIAS DAN PKI	124
DEMOBILISASI DAN REKONSTRUKSI ANGKATAN PERANG	49	CATATAN AKHIR	128
KEGELISAHAN DAERAH-DAERAH	55	BAB 6 PERS: DARI "KEBEBASAN" KE "TERPIMPIN"	130
SULAWESI SELATAN DAN MALUKU	55	<i>Andi Suwarta - Prof. Dr. Gusti Asnan</i>	
JAWA BARAT	60	KEHIDUPAN DAN KEBEBASAN PERS	132
ACEH	62	TEKANAN TERHADAP PERS	139
PEMOGOKAN BURUH	64	PERKEMBANGAN PERS DI SUMATERA	145
PERISTIWA 17 OKTOBER 1952	65	PENUTUP	147
CATATAN AKHIR	70	CATATAN AKHIR	148
		BAB 7 SENI LUKIS DALAM LINTASAN ZAMAN	152
		<i>Dr. Inda Citraninda Noerhadi</i>	
		SENI LUKIS MODERN	155
		MASA PERTAMA (1900-1940) HINGGA MOOI INDIE	158
		SENI LUKIS GOLONGAN PERTAMA	162
		SENI LUKIS GOLONGAN KEDUA	165

MASA KEDUA (1940–1960)	171	PRASARANA FISIK DAN FASILITAS PRODUKSI	248
<i>SENI LUKIS MASA PENDUDUKAN JEPANG</i>	174	PROGRAM INDUSTRIALISASI	250
<i>SENI LUKIS ABSTRAK</i>	180	HIPERINFLASI DAN KEMEROSOTAN EKONOMI	253
MASA KETIGA (SESUDAH 1960)	180	KESIMPULAN	255
<i>SENI LUKIS MASA INDONESIA BARU</i>	183	CATATAN AKHIR	256
<i>SENI LUKIS MASA 1990-AN</i>	187	BAB 11 PEMILIHAN UMUM 1955	258
SENI LUKIS INDONESIA DARI ABAD XIX HINGGA ABAD XXI	189	<i>Agung Pribadi</i>	
CATATAN AKHIR	193	KAMPANYE	261
BAB 8 SOEKARNO DAN ARSITEKTUR	196	PEMUNGUTAN SUARA UNTUK DPR	262
<i>Dr. Yuke Ardhiati</i>		PEMILIHAN UNTUK KONSTITUANTE	276
SOEKARNO SEBAGAI INSINYUR-ARSITEK	198	CATATAN AKHIR	280
DEFINISI KARYA ARSITEKTURAL	199	BAB 12 PENGAMBILALIHAN PERUSAHAAN BELANDA	282
ARSITEKTUR GAYA SOEKARNO	201	<i>Bondan Kanumoyoso, M.Hum.</i>	
PERIODE 1926–1945: PADU PADAN ATAP EROPA DAN ORNAMEN INKA-MAYA	201	MEMBANGUN EKONOMI NASIONAL	283
PERIODE 1945_1959: PADU PADAN ATAP LIMASAN DAN ORNAMEN PADMA	202	PENGAMBILALIHAN PERUSAHAAN BELANDA	288
PERIODE 1959–1965: PADU PADAN <i>INTERNATIONAL STYLE</i> DAN ORNAMEN JAWA KUNO	204	MENGUATNYA PERAN EKONOMI NEGARA	295
KONSEP <i>PRO BONO PUBLICO</i>	208	CATATAN AKHIR	301
CATATAN AKHIR	215	BAB 13 PERISTIWA PRRI-PERMESTA	304
BAB 9 PENDIDIKAN DAN PERGANTIAN SISTEM POLITIK	216	<i>Dr. Saleh A. Djamhari</i>	
<i>Prof. Dr. Diana Nomida Musnir</i>		KASUS PRRI	305
POLITIK PENDIDIKAN	217	KASUS PERMESTA	316
TAMAN SISWA	222	OPERASI MILITER TERHADAP PRRI-PERMESTA	320
INS	223	CATATAN AKHIR	325
KEWAJIBAN BELAJAR	224	BAB 14 HUBUNGAN INDONESIA–JEPANG	326
KURIKULUM	227	<i>Prof. Dr. I Ketut Suradjaja</i>	
PENDIDIKAN TINGGI	233	HUBUNGAN INDONESIA–JEPANG	327
CATATAN AKHIR	238	KEPENTINGAN JEPANG DI KAWASAN ASIA TENGGARA	329
BAB 10 PERKEMBANGAN DAN KEMEROSOTAN EKONOMI	240	NEGOSIASI PAMPASAN PERANG	331
<i>Dr. Thee Kian Wie</i>		PERAN PELOBI DALAM PEMBAYARAN PAMPASAN PERANG	341
MASA AWAL KEMERDEKAAN	241		
KONSEKUENSI EKONOMI KMB	244		
KEBIJAKAN AWAL KEMERDEKAAN	245		

PROSEDUR PEMBAYARAN PAMPASAN PERANG	342	TERBENTUKNYA FEDERASI MALAYSIA	427
KEPENTINGAN POLITIK DAN KOORDINASI YANG LEMAH	343	KONFRONTASI TERHADAP MALAYSIA	431
PROYEK PAMPASAN DAN PERAN PARA PELOBI	346	BERAKHIRNYA KONFRONTASI	433
PAMPASAN, KRISIS POLITIK, DAN CAMPUR TANGAN ASING	348	CATATAN AKHIR	435
HUBUNGAN INDONESIA—JEPANG PASCA-DEKRIT PRESIDEN SAMPAI G-30-S	354	BAB 18 CINA DAN KAMPANYE "GANYANG MALAYSIA"	438
PENUTUP	356	<i>Prof. Dr. A. Dahana</i>	
CATATAN AKHIR	358	KEBIJAKAN DOMESTIK DAN LUAR NEGERI CINA SELAMA MASA PERANG DINGIN	439
BAB 15 DEMOKRASI TERPIMPIN	360	POLITIK LUAR NEGERI MALAYA/MALAYSIA	442
<i>Dr. Saleh A. Djamhari</i>		DIPLOMASI KIRI RRC DAN FEDERASI MALAYA	443
DEKRIT PRESIDEN 5 JULI 1959	361	PEMBENTUKAN FEDERASI MALAYSIA	445
KONSEP REVOLUSI SOEKARNO	367	KONFRONTASI INDONESIA DAN DUKUNGAN CINA	446
OPOSISI TERHADAP PROGRAM REVOLUSI SOEKARNO	372	KELOMPOK ETNIK CINA DI MALAYSIA	454
OPOSISI ANGKATAN DARAT	376	CINA MELANJUTKAN KONFRONTASI	456
KONFLIK ANGKATAN DARAT-PKI	378	CATATAN AKHIR	461
PEMATANGAN SITUASI REVOLUSIONER	380	BAB 19 MILITER DALAM POLITIK	464
KUDETA GERAKAN 30 SEPTEMBER	383	<i>Dr. Haryono</i>	
CATATAN AKHIR	386	STRUKTUR MILITER DAN POLITIK	466
BAB 16 DARI ASIA AFRIKA KE NEFOS	388	PENGENDALI POLITIK	474
<i>Dr. Suharto</i>		MENJADI PEMAIN POLITIK	479
POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA	389	CATATAN AKHIR	483
KONFERENSI ASIA-AFRIKA	392	BAB 20 KUDETA GERAKAN 30 SEPTEMBER (G-30-S)	486
GERAKAN NON-BLOK	398	<i>Prof. Dr. Aminuddin Kasdi</i>	
THE NEW EMERGING FORCES	403	TEORI GERAKAN 30 SEPTEMBER	487
CATATAN AKHIR	409	TEORI GERAKAN 30 SEPTEMBER SEBAGAI PERSOALAN INTERNAL ANGKATAN DARAT	487
BAB 17 TRIKORA DAN DWIKORA	412	TEORI CIA DALANG GERAKAN 30 SEPTEMBER 1965	488
<i>Dr. Suharto</i>		TEORI GERAKAN 30 SEPTEMBER 1965 SEBAGAI PERTEMUAN ANTARA KEPENTINGAN INGGRIS-AMERIKA	488
TRI KOMANDO RAKYAT	413	TEORI SOEKARNO SEBAGAI DALANG GERAKAN 30 SEPTEMBER 1965	488
PERUNDINGAN BILATERAL	415	TEORI CHAOS	489
PERUNDINGAN MELALUI FORUM PBB	419	TEORI PIMPINAN PKI DALANG G-30-S	490
PENYELESAIAN MELALUI KONFRONTASI	421	OFENSIF REVOLUSIONER PKI	490
DWI KOMANDO RAKYAT	427	PKI/BTI MEMBAKAR JAWA DAN BALI DENGAN AKSI-AKSI SEPIHAK, 1963—1965	490
		MASALAH PEMBENTUKAN ANGKATAN KE-5 YANG KONTROVERSIAL	492
		DOKUMEN GILCHRIST DAN ISU DEWAN JENDERAL	494
		SAKITNYA BUNG KARNO	496

DOKUMEN GILCHRIST DAN ISU DEWAN JENDERAL	494
SAKITNYA BUNG KARNO	496
PERENCANAAN DAN PERSIAPAN	497
PELATIHAN MILITER SUKARELAWAN DAN	
SUKARELAWATI DI LUBANG BUAYA	497
BIRO KHUSUS DEWAN HARIAN CC PKI	499
RANGKAIAN RAPAT TEKNIS PELAKSANAAN	501
RAPAT-RAPAT BIRO KHUSUS PUSAT DAN BIRO KHUSUS	
DAERAH	503
PENYUSUNAN RANCANGAN DEWAN REVOLUSI	504
PENGIRIMAN TENAGA KE DAERAH-DAERAH	505
GARIS BESAR "ACTION PLAN"	505
KUDETA GERAKAN 30 SEPTEMBER	507
OPERASI PENCULIKAN YANG SUKSES	507
GERAKAN TANDINGAN ANGKATAN DARAT (KOSTRAD)	
1 OKTOBER 1965	512
BUNG KARNO MENINGGALKAN HALIM	514
D.N. AIDIT MENUJU YOGYAKARTA	515
KEGAGALAN KUDETA GERAKAN 30 SEPTEMBER	516

5 OKTOBER 1965 HARI DUKA TNI	517
PERINTAH PANGKOSTRAD MENYERBU HALIM	517
PENCARIAN DAN PENGANGKATAN JENAZAH	519
5 OKTOBER 1965, HARI DUKA TNI	520
KUDETA DI DAERAH-DAERAH	523
JAWA BARAT	523
JAWA TENGAH DAN DAERAH ISTIMEWA	
YOGYAKARTA	523
JAWA TIMUR	524
SUMATERA UTARA	525
SUMATERA BARAT	525
BALI	525
KALIMANTAN SELATAN	525
CATATAN AKHIR	526
DAFTAR PUSTAKA	530